

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Teori

a. Pengertian problematika

Dalam kamus bahasa Indonesia kata problematika berasal dari kata *problematik* yaitu mengandung masalah.¹ Menurut Istilah *problem/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah-permasalahan.²

Problematika yang kata dasarnya *problem*, artinya masalah perkara, dan persoalan. Jika *problematika* artinya perkara yang sulit dihadapi dan jika menjadi *problematika* artinya berbagai persoalan.³

Problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁴

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *problematika* adalah suatu hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan masalah.

¹Dwi Adi K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajara Mulya Surabaya, 2001), hlm. 339

² Purnanto, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 1994), hlm. 276

³ Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 597

⁴ Endang Purwanti, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Balai Kusuma, 1994), hlm. 20

b. Permasalahan pendidikan

Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

- 1) Belum meratanya sarana fisik dan infrastruktur, khususnya didaerah-daerah pedesaan
- 2) Belum meratanya kualitas kompetensi, tingkat pendidikan dan profesional guru
- 3) Belum meratanya prestasi siswa
- 4) Belum meratanya standar profesional yang ditetapkan
- 5) Mahalnya biaya pendidikan
- 6) Sering berubahnya kebijakan yang dilakukan pemerintah⁵

c. Pembelajaran

Pembelajaran (Instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁶

Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

⁵ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru upaya meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 55

⁶ Babang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 4

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru: jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain , pembelajaran adalah penyerdehanaan dari kata belajar dan mengajar (BM) , proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan flim, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Produser, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁹

1) Ciri-ciri Pembelajaran

Ada Tiga Ciri Khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu:

⁸ Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajarn Di Sekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 18-19

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Perkasa, 2014), hlm.

- a) *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus
- b) *Kesalingtergantungan*, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat asensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c) *Tujuan*, tujuan sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem inilah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.¹⁰

d. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “ belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuannya berkaitan dengan penalaran.¹¹

Beth&Piaget (1956) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai

¹⁰Ibid, hlm 66

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 184

struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik¹²

Menurut James yang Dikutip Oleh Andi Hakim Matematika Adalah Ilmu tentang logika, Mengenai Bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.¹³

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi Matematika.¹⁴

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisakan. Kegiatan tersebut adalah belajar belajar mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiaian pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan anatar siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.¹⁵

¹² Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28

¹³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 1

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.186

¹⁵ Ibid, hlm 187

Dari defenisi-Defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa matematik merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah-istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

1) Tujuan Pembelajaran matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataa nalar dalam penerapan matematika.¹⁶

Secara Khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah Dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, Sebagai berikut:

- a) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskabn gagasan dan pertanyaan matematika
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika,

¹⁶ Ibid, hlm 70

menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Matematika di atas, maka dapat disimpulkan Bahwa Tujuan pembelajaran Matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berfikir kritis, logis dan rasional.

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika SD/MI

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika pada satuan Pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan Pengukuran
- 3) Pengolahan Data.¹⁸

e. Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Matematika

- 1) Permasalahan penerapan metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 190

¹⁸Permendiknas RI NO. 22 Tahun 2006, hlm. 417

mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan pengejaran berakhir. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Selain guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Namun yang perlu ditekankan bahwa metode apapun yang direncanakan guru hendaknya dapat mengkomodasi secara menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu berpusat pada siswa (*student centered*), belajar dengan melakukan (*Learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan²⁰

2) Permasalahan dengan jarang nya guru dalam penggunaan media pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran matematika, guru tidak jarang menggunakan media. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru hanya menggunakan media-media itu saja. seperti papan tulis, spidol, dan bolpoin,. Bahkan menurut

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta), hlm. 46

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran.....* hlm 43-44

penuturan siswa kelas V mereka menyatakan bahwa guru jarang menggunakan alat atau media pembelajaran matematika.

f. Permasalahan siswa dalam pembelajaran Matematika

Agar dapat membantu siswa berkesulitan belajar matematika, guru perlu mengenal berbagai kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika. Beberapa kesulitan umum tersebut menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman yaitu sebagai berikut:

- a) Kekurangan pemahaman tentang simbol
- b) Penggunaan proses yang keliru
- c) Perhitungan
- d) Tulisan yang tidak dapat dibaca
- e) Nilai tempat.²¹

g. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstren dapat dikaji dari guru maupun dari siswa dan keluarga, sedangkan dikaji dari tahapannya. Masalah belajar seorang siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain yang pada umumnya disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik yang sesuai dengan harapan, permasalahan yang dihadapi siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak....*, hlm 214-215

atau kecerdasan siswa. Namun, permasalahan belajar yang disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor psikologis, fisiologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor keluarga.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu :²²

- 1) Faktor intren siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Faktor ekstren siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan dan kekurangmampuan psikofisik siswa yaitu:

- (a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- (b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- (c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

²²Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 170-171

2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa antara lain, yaitu:

- (a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakmampuan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- (b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- (c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah, atau kurangnya dalam sarana dan prasarana.

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan tetapi pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:²³

- 1) Faktor intren ialah faktor yang datang dari diri siswa sendiri meliputi:
 - (a) Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) seperti kesehatan dan cacat badan.

²³Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya:Insan Cendekia,2010), hlm 62-67

- (b) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah) seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi.
- 2) Faktor ekstren ialah faktor yang datang dari luar siswa meliputi:
- (a) Lingkungan keluarga seperti faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - (b) Lingkungan sekolah seperti cara penyampaian pelajaran kurang baik dan alat-alat disekolah yang kurang memadai.
 - (c) Lingkungan masyarakat seperti teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.

Menurut Djamarh, yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Intelegensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar

²⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, ..., hlm 137-138

- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh siswa tertentu menyebabkan siswa susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.
- 7) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 8) Keadaan fisik yang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor.
- 9) Kesehatan yang kurang baik.
- 10) Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

h. Upaya mengatasi problematika pembelajaran

Siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam mata pelajaran matematika harus dibantu dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Adapun upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu:²⁵

- a) Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa merasa bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran serta untuk menunjang

²⁵ Lisawaty Simanjuntak, Dkk, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm 48

pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

- b) Sebelum pelajaran dilanjutkan upayakan mengulang pelajaran terlebih dahulu karena hubungan pelajaran yang akan dilanjutkan atau pelajaran tersebut saling keterkaitan
- c) Guru harus membuat proses pembelajaran menyenangkan agar siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran.

i. Problematika Pembelajaran Matematika

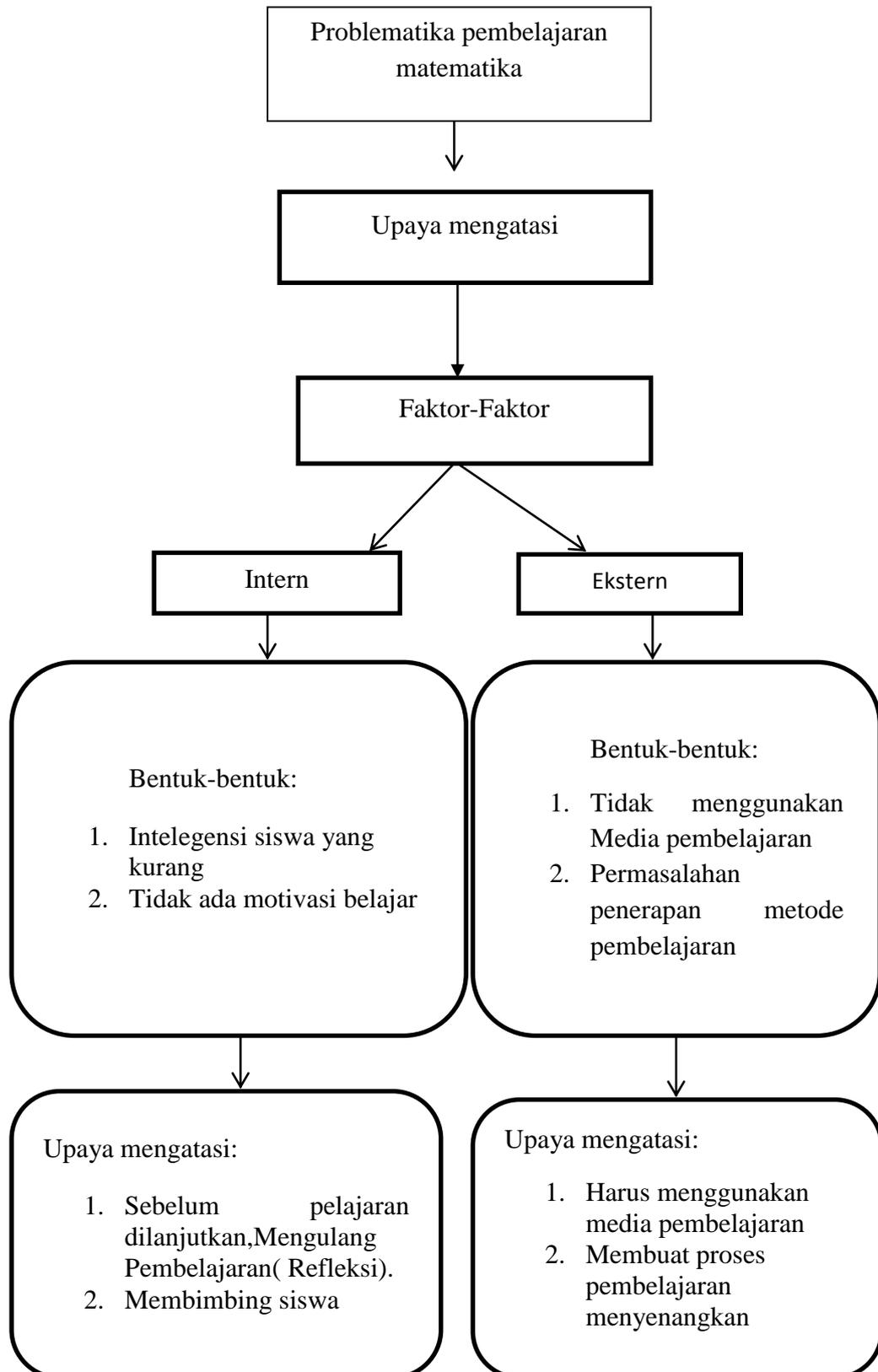
Tujuan pembelajaran umum matematika adalah supaya siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika. Untuk mencapai pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh *Jean Piaget* bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Khususnya dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam penelitiannya, Sumanrno dll, mengemukakan bahwa hasil belajar

matematika siswa sedkolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi guru dalam mengerjakan matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya. Permasalahan yang klasik dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pembelajaran guru dan penerapan model pembelajaran konvensional.²⁶

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*,... hlm 190-192

2. Konsep



B. Defenisi

1. Defenisi Konsepsional

a. Problematika

Problematika yang kata dasarnya problem, artinya masalah perkara, dan persoalan. Jika problematika artinya perkara yang sulit dihadapi dan jika menjadi problematika artinya berbagai persoalan.²⁷

Problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu²⁸

b. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru: jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain , pembelajaran adalah penyerdehanaan dari kata belajar dan mengajar (BM) , proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).²⁹

c. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “ belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam

²⁷Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 597

²⁸Endang Purwanti, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Balai Kusuma, 1994), hlm.

bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.³⁰

2. Defenisi Operasional

a. Problematika

Problematika dalam mempelajari matematika adalah berbagai persoalan atau masalah yang harus dipecahkan, diselesaikan, dan dicarikan solusi dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh mengetahui keterampilan melalui studi, pengajaran, atau pengalaman.

c. Matematika

Matematika adalah sebagai bahasa simbolis, universal yang berhubungan dengan kuantitas ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir serta berargumentasi.

³⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 184